



TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI GHOZALI

RAMAI - Suasana Malioboro selalu ramai dikunjungi wisatawan. Menjelang libur panjang, Pemkot Yogya bersiap menjaga Malioboro dengan protokol kesehatan ketat.

Satu Zona Dibatasi 500 Orang

YOGYA, TRIBUN - Kawasan Malioboro Yogyakarta pada masa libur panjang 28 Oktober hingga 1 November diprediksi bakal dibanjiri pengunjung.

Untuk masuk Kota Yogyakarta, wisatawan dari luar daerah diimbau supaya memastikan dulu kondisi kesehatannya sebagai antisipasi penyebaran, atau penularan Covid-19.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengatakan, secara garis besar pemerintah mempersilakan para wisatawan dari manapun mengunjungi kota pelajar ketika long weekend mendatang. Namun, sebagai pemangku kebijakan, ia mempunyai kewajiban melindungi warganya.

"Silakan datang ke Yogyakarta, tapi pastikan Anda sehat ya. Kewajiban saya adalah melindungi warga Kota Yogyakarta dan DIY pada umumnya, agar jangan sampai tertular oleh Covid-19," ujar Haryadi, kemarin.

Menurutnya, kepastian sehat wisatawan itu bisa ditunjukkan dengan surat keterangan yang menyatakan hasil rapid test non reaktif, maupun swab test negatif. Ia pun berharap supaya wisatawan tidak lantas tersinggung saat ditanya kondisi kesehatannya begitu tiba di Kota Yogyakarta.

"Kita siaga di portal-portal masuk untuk cek kesehatan dan sebagainya. Sekarang, itu sudah lazim. Dulu, mungkin saya tidak sopan kalau tanya kamu sehat tidak. Dalam kondisi seperti ini, begitu itu wajar lah," ujarnya.

"Jadi, mohon dipahami ya, kalau nanti petugas kami, atau pemandu wisata dan petugas hotel tempat menginap, meminta hal-hal seperti itu," imbuh Haryadi.

Lebih lanjut, ia mengaku khawatir, potensi kenaikan

● ke halaman 11

Satu Zona

• Sambungan Hal 1

an kasus Covid-19 mengintai jika wisatawan, serta pelaku pariwisata di Kota Yogyakarta enggan menerapkan protokol kesehatan dengan sempurna. Karena itu, kesadaran untuk disiplin harus senantiasa ditekankan sebagaiantisipasi.

Terpisah, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menekankan kepada wisatawan, maupun para pelaku usaha agar menjalankan protokol kesehatan dengan sebaik mungkin ketika memasuki libur panjang Maulid Nabi dan cuti bersama akhir Oktober mendatang.

Pria yang juga menjabat Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta itu mengaku tetap memegang prinsip "warga aman, wisatawan nyaman" demi langkah pemulihan ekonomi. Karena itu, menjalankan protokol kesehatan menjadi sebuah keniscayaan.

"Sudah menjadi tekad kita bersama, pemulihan ekonomi dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan secara ketat dimanapun dan kapanpun, untuk memutus rantai sebaran virus" ungkapnya, Rabu (21/10/20).

Heroe pun berharap, kejadian Agustus lalu jangan sampai terulang lagi, dimana

kasus corona di kota pelajar melonjak cukup signifikan sesuai melewati libur panjang.

Kawasan Malioboro yang diprediksi menjadi pusat keramaian, kini semakin diperketat protokol kesehatannya.

"Makanya, saat ini semua pelaku usaha di Malioboro, selain masker, juga memakai face shield. Tapi, kita tetap membuat suasana dan kondisi Malioboro nyaman, tidak tegang dan senantiasa menghibur," tandasnya.

"Pembatasan wisatawan di Malioboro yang maksimal satu zona dibatasi 500 orang masih berlaku dan diterapkan dalam libur panjang nanti," tambah Wakil Wali Kota.

Sejauh ini, Pemkot sudah mengkoordinasikan pelaksanaan protokol kesehatan tersebut kepada para pelaku pariwisata. Hotel, restoran, cafe, warung, hingga destinasi wisata di seluruh Kota Yogyakarta, sudah diinspeksi secara acak untuk memastikan ketertiban para pengelolaanya.

"Selama liburan nanti kita juga terus melakukan monitoring, sejagis penegakan yustisi, agar semua terkondisi menjalankan protokol kesehatan dengan baik," ujarnya.

Arahan Sultan

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mene-

gaskan, Satpol PP DIY akan bertindak juteh atau tak henti untuk mengingatkan wisatawan agar selalu menggunakan masker, saat berada di obyek wisata.

Sultan menyadari, untuk mencegah munculnya penyebaran Covid-19 di tempat wisata sangatlah tidak mudah.

Karena ia menganggap yang hadir di tempat wisata bukan hanya warga Yogyakarta, melainkan mayoritas justru warga dari luar daerah.

"Tentu ini tidak mudah. Biarpun saat ini sudah ada aplikasi Jogja Pass yang ada kemudahan untuk tracing ya," katanya.

Sultan menambahkan, faktor kesadaran masyarakat menjadi kunci pencegahan dan seharusnya dapat dilakukan bersama-sama.

Untuk itu, ia mengimbau bahwa sudah menjadi konsekuensi apabila Satpol PP DIY terus mengingatkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan di tempat wisata.

"Karena orang tidak memakai masker itu bisa menjadi sesuatu yang mengganggu. Kalau tidak dibiasakan ya akan mengganggu terus," imbuh Sultan.

Sultan menegaskan, memakai masker sudah menjadi kesadaran dalam kondisi pandemi saat ini. Karena menurut dia, hal itu menjadi sesuatu yang penting untuk diri sendiri maupun orang di sekitarnya. (aka/jsf/hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005